

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bolabasket merupakan permainan yang gerakannya kompleks yaitu gabungan dari jalan, lari dan lompat serta unsur kekuatan, kecepatan, ketepatan, kelentukan dan lain-lain. Untuk menjadi seorang pemain basket yang baik, harus menguasai teknik-teknik dasar permainan bolabasket, karena menurut Hadi (2005: 15) “Semakin baik seorang pemain dalam mendribel, menembak dan mengoper semakin baik kemungkinan untuk sukses, hal ini harus ditunjang pula kondisi fisik dan mental yang baik”.

Menurut peraturan Persatuan Bolabasket Seluruh Indonesia atau PERBASI (2004: 1), bolabasket adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing terdiri dari lima orang pemain, tiap regu berusaha memasukkan bola ke dalam keranjang lawan, mencegah lawan mencetak angka. Pada permainan bolabasket untuk mendapatkan gerakan efektif dan efisien perlu di dasarkan pada penguasaan teknik dasar yang baik.

Sistem peyerangan dan pertahanan dalam permainan bolabasket sering kali menyebabkan terjadinya suatu kesalahan (*foul*). Menurut Imam Sodikun (1992: 86-87) dalam Hadi Nugroho (2005: 15), adapun jenis kesalahan yang dapat dikenai sangsi tembakan hukuman atau tembakan bebas, antara lain adalah: kesalahan yang dilakukan bersamaan dengan usaha tembakan lapangan, kesalahan

teknik (*Technical foul*), kesalahan yang disengaja (*Unsportman Like foul*), kesalahan tim (*Team foul*).

Menurut Ambler (1982: 9) dalam Hadi (2005: 16), Keterampilan terpenting dalam bolabasket ini adalah keterampilan menembak atau *shooting* bola ke dalam keranjang. Keterampilan ini merupakan suatu keterampilan yang memberikan kemampuan secara langsung. Selain itu memasukkan bola ke dalam keranjang merupakan inti dari strategi bolabasket.

Menembak adalah unsur yang menentukan dalam kemenangan dalam pertandingan, sebab kemenangan ditentukan oleh banyaknya bola yang masuk ke keranjang. Setiap regu yang menguasai bola selalu mencari kesempatan untuk dapat menembak. Setiap serangan selalu berusaha dapat berakhir dengan tembakan. Oleh karena itu unsur menembak ini merupakan teknik dasar yang harus dipelajari dengan baik dan benar serta ditingkatkan keterampilannya dengan latihan. (Hadi, 2005: 16)

Tembakan hukuman atau tembakan bebas adalah tembakan yang dihadiahkan pada seorang pemain untuk mendapatkan angka, sebagai akibat diganggunya dengan kasar oleh pemain lawan dalam usaha tembakan lapangan. Tembakan bebas dilakukan di belakang garis tembakan bebas tanpa rintangan. (Hadi, 2005: 16)

Tujuan utama dari tembakan hukuman adalah memasukkan bola ke keranjang lawan. Untuk itu dibutuhkan tenaga atau kekuatan untuk menggerakkan bola dari tangan ke keranjang, dan konsentrasi yang penuh dalam pengelolaan emosi saat melakukan tembakan hukuman. (Hadi, 2005: 18)

Banyak orang-orang beranggapan bahwa emosi tidak berpengaruh besar bagi peningkatan kualitas kehidupan seseorang. Namun ternyata, kecerdasan emosional dapat membantu kita dalam menghadapi setiap situasi, khususnya ketika seseorang dihadapkan pada situasi yang sulit dan hanya dapat bergantung pada dirinya sendiri. Misalnya seperti pada saat seorang atlet melakukan tembakan hukuman yang orang lain berharap seorang atlet tersebut dapat menambah skor untuk tim. Selain ia harus menguasai emosi yang ada dalam dirinya ia juga harus dapat menguasai situasi lingkungan seperti tekanan dari teman satu tim, pelatih, lawan dan penonton.

Berdasarkan uraian diatas, dalam usaha pencapaian prestasi olahraga khususnya dalam permainan bolabasket, selain didukung kemampuan fisik dan teknik yang baik, juga didukung oleh faktor psikologi seperti Kecerdasan Intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ) dan Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient* (EQ).

Orang-orang percaya bahwa IQ lebih banyak mempengaruhi seseorang untuk berprestasi, namun fakta membuktikan bahwa EQ jauh lebih kuat sumbangannya dibandingkan IQ. Menurut Goleman dalam Tri Ani Hastuti (2010: 8), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ). Sementara itu, di dalam bukunya Ari Ginanjar (2005: 40) dikatakan bahwa “Berdasarkan survey di Amerika Serikat tahun 1918 tentang IQ, menemukan: Sementara skor IQ anak-anak makin tinggi kecerdasan emosi mereka justru turun”.

Lewat penelitian terhadap lebih dari 500 perusahaan, Daniel Goleman juga menyimpulkan bahwa “tidak seperti IQ, EQ dapat diperbaiki dan kita semua punya potensi untuk melakukannya.” [www.mindscepecenter.com](http://www.mindscepecenter.com) [12 Februari 2012 pukul 08.33]. Namun, di balik semua itu terdapat persamaan IQ dan EQ yaitu fungsi yang sama penting, saling berhubungan, saling melengkapi, tidak ada yang lebih baik/buruk (tergantung fungsinya), frekuensi penggunaan IQ dan EQ adalah situasional.

Dalam penelitian ini akan dikaji lebih lanjut mengenai kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) terhadap kemampuan tembakan hukuman. Menurut Goleman (2002) dalam Tri Ani Hastuti (2010: 8):

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*).

Dalam kaitan pentingnya kecerdasan emosional pada diri atlet khususnya pemain basket sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi atlet terhadap kemampuan tembakan hukuman, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penulis mengambil judul sebagai berikut: “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Tembakan Hukuman dalam Permainan Bolabasket”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba mengemukakan suatu permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu:

“Adakah hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan tembakan hukuman pada atlet putri kelompok umur (KU) 16 klub bolabasket *Scorpio*?”.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan tembakan hukuman pada atlet putri KU-16 klub bolabasket *Scorpio*.

### D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan adanya manfaat baik bagi penulis, pembaca, sampel yang diteliti, bidang keilmuan jurusan Ilmu Keolahragaan dan masyarakat pada umumnya. Untuk itu, harapan manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti:

1. Mengetahui mengenai Kecerdasan Emosional
2. Mengetahui mengenai bolabasket khususnya dalam tembakan hukuman

b. Bagi Institusi:

1. Dapat mengetahui hubungan antara kecerdasan dengan tembakan hukuman (*free throw*) atlet putri KU-16 klub bolabasket *Scorpio*
2. Menambah daftar skripsi dalam bidang kajian psikologi (kecerdasan emosional) terhadap bidang olahraga bolabasket bagi perpustakaan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dan juga Program Studi Ilmu Keolahragaan



c. Bagi Keilmuan:

1. Sebagai bahan tambahan dan referensi keilmuan khususnya untuk Program Studi Ilmu Keolahragaan yang memberikan ilmu mengenai kecerdasan emosional dan tembakan hukuman (*free throw*) dalam permainan bolabasket
2. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya

d. Bagi Sampel/Pelatih/Masyarakat:

1. Meningkatkan kontrol emosi dan kemampuan atlet putri KU-16 klub bolabasket *Scorpio* pada saat melakukan tembakan hukuman (*free throw*)
2. Memberikan salah satu alternatif yang baik bagi pelatih dalam memberikan materi peningkatan kecerdasan emosional pada saat melakukan tembakan hukuman (*free throw*)
3. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai kecerdasan emosional dan tembakan hukuman (*free throw*)

**E. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar penulis yang mendasari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam jurnal Tri Ani Hastuti (2010: 9) menjelaskan bahwa sebuah model pelopor lain tentang kecerdasan emosional diajukan oleh Bar-On pada tahun 1992 seorang ahli psikologi Israel, kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

**Raisa Indah Fardini, 2013**

Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Tembakan Hukuman Dalam Permainan Bolabasket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka sesuai pendapat tersebut, penulis beranggapan dasar bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mengatasi keadaan-keadaan yang dialaminya terutama pada atlet saat melakukan tembakan hukuman. Karena faktor ini lebih berperan dalam melakukan tembakan bebas, terlebih lagi jika terjadi di detik-detik terakhir dan menentukan kemenangan sebuah tim.

#### **F. Batasan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan tembakan hukuman (*free throw*).
3. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah atlet Ku-16 klub bolabasket *Scorpio*. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah atlet putri KU-16 klub bola basket *Scorpio* sebanyak 15 orang diambil dengan cara *Purposive Sampling*.
4. Lokasi penelitian di lapang bolabasket Saparua, Bandung.